

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas yang ada pada negara tersebut. Pasar modal merupakan sumber dana bagi setiap perusahaan yang membutuhkan dana jangka panjang. Seiring berjalannya waktu, perusahaan yang memperdagangkan saham dipasar modal semakin meningkat. Perkembangan pasar modal mengalami kemajuan sehingga menimbulkan minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Direktur utama BEI, Inarno Djajadi mengatakan jumlah investor baru pasar modal sampai dengan 31 agustus 2021 mencapai 2,21 juta, meningkat hampir 2 kali lipat dari pencapaian tahun lalu, sehingga total investor pasar modal saat ini adalah 6,1 juta investor (kompas.com)

Berinvestasi dalam saham memberi investor pendapatan dalam bentuk dividen dan *capital gain*, tetapi dalam berinvestasi saham juga mempunyai resiko. Risiko dan *return* berbanding terbalik; semakin besar keuntungan yang didapatkan investor, semakin tinggi risikonya, dan sebaliknya. Karena *return* saham sulit diprediksi, maka investor harus terlebih dahulu melakukan analisis kinerja perusahaan untuk menetapkan kebijakan investasi mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan investasi berdasarkan *return* yang diharapkan dan tingkat risiko yang bersedia mereka terima. Oleh karena itu, investor membutuhkan berbagai

macam informasi untuk menilai kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi.

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi sebagai hasil dari kebijakan investasi mereka disebut sebagai *return* saham. Dalam dunia investasi telah dikenal bahwa *risk* dan *return* memiliki hubungan yang kuat, yaitu jika risiko tinggi, *return* (keuntungan) akan tinggi, dan sebaliknya, jika *return* rendah, maka risikonya akan rendah (Fahmi, 2014). Menurut Sunaryo (2020) dijelaskan, terdapat dua komponen utama di dalam *return* saham, komponen pertama yakni *yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol dan positif. Komponen kedua yakni *capital gain* atau *loss*. Komponen ini bisa diartikan sebagai kenaikan atau penurunan harga suatu keuntungan atau kerugian bagi investor.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham, yakni faktor makro yang terdiri dari faktor makro ekonomi, serta faktor makro non ekonomi. Yang termasuk faktor makro ekonomi adalah inflasi, suku bunga, kurs valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, serta indeks harga saham regional. Sementara, faktor makro non ekonomi meliputi peristiwa politik, peristiwa sosial, dan peristiwa politik internasional. Selain itu, ada pula faktor mikro ekonomi yang meliputi faktor dari dalam perusahaan itu sendiri (Sudarsono, 2016).

Faktor fundamental yang sering dipakai dalam memprediksi *return* saham yaitu rasio pasar dan rasio profitabilitas. Rasio pasar merupakan rasio untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan (Pengestu & Wijayanto 2020). Rasio pasar dalam penelitian ini diwakili oleh *earning per share* (PER) dan *price earning ratio* (PER). Rasio profitabilitas yaitu rasio yang penting diketahui oleh seorang investor, karena rasio profitabilitas dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on equity* (ROE) (Pengestu & Wijayanto 2020).

Menurut Kasmir (2010), *earning per share* (EPS) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pengembalian yang tinggi. Menurut Oktavianti (2018), Nilai *earning per share* (EPS) yang semakin tinggi, akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi. Semakin banyak jumlah investasi yang dilakukan maka perusahaan akan mengalami peningkatan harga saham, dan akan memberikan tingkat *return* saham yang tinggi. *Earning per share* (EPS) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan jumlah saham yang beredar. *Earning per share* (EPS) memengaruhi *return* saham perusahaan yang ditandai dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham. Hasil penelitian dari Mayuni dan Suarjaya (2018)

menyatakan *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, hasil ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidajat (2018), Devi dan Artini (2018) menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Terdapat perbedaan hasil penelitian pada beberapa penelitian lainnya. Aryaningsih dkk (2018), dan Anggraini (2018) menemukan hasil bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Aryaningsih dkk (2018) *return on equity* (ROE) merupakan rasio untuk menentukan potensi perusahaan dalam hal menghasilkan keuntungan dengan menghitung *return* atas modal sendiri. Jika ROE naik, maka nilai saham perusahaan juga naik, sehingga meningkatkan keuntungan pemegang saham. Kenaikan ROE suatu perusahaan akan mengakibatkan kenaikan harga per lembar saham (*earning per share*) perusahaan. Hal ini berarti ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham. Menurut Hery (2016), rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan diperoleh setiap rupiah dari total ekuitas atau modal sendiri yang diinvestasikan. Semakin besar *return on equity* (ROE), semakin besar pula jumlah laba bersih yang didapatkan dari setiap rupiah modal ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah *return on equity* (ROE), semakin kecil laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah modal ekuitas. Semakin tinggi *return on equity* (ROE), semakin rendah risiko investasi bagi investor. Indikator *return on equity* (ROE) yang tumbuh sangat penting untuk dipantau dalam menentukan investasi mana yang akan dilakukan investor. Perusahaan dengan *return on equity* (ROE) yang tinggi dapat memberikan *return* yang sesuai dengan harapan,

meningkatnya *return on equity* (ROE) akan meningkatkan *return* saham (Yulianti dkk, 2015).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidajat (2018) dan Pangestu dan Wijayanto (2020) menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Terdapat hasil yang berbeda dikemukakan oleh Aryaningsih dkk (2018) dan Anggraini (2018) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Price earnings ratio (PER) yaitu perhitungan yang membandingkan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba yang diperoleh dari perlembar saham) (Fahmi, 2014). *Price earnings ratio* (PER) merupakan rasio yang sangat diperhatikan oleh investor/pemodal, *price earnings ratio* (PER) yang rendah menunjukkan nilai pasar yang tinggi untuk saham karena lebih murah untuk dibeli oleh investor dan memiliki kinerja per saham yang baik dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Semakin baik kinerja per-saham, semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham dan selanjutnya berdampak pada kenaikan *return* saham (Furda et al, 2012).

Penelitian Pandaya dkk (2020) menunjukkan *price earnings ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, Anggraini (2018) menunjukkan bahwa PER berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham. Terdapat

perbedaan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Mayuni dan Suarjaya (2018) yang menunjukkan bahwa *price earnings ratio* (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* Saham.

Perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri makanan dan minuman. Perusahaan *food and beverage* di Indonesia berkembang pesat, terlihat dengan semakin banyaknya perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan prospek yang sangat baik dimasa sekarang dan di masa yang akan datang. Penelitian dilakukan pada sektor *food and beverage* karena perusahaan- perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman di Indonesia merupakan perusahaan yang cukup mendapat sorotan, permasalahannya karena perusahaan- perusahaan makanan dan minuman ini seringkali mengalami jatuh bangun dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Ketidakstabilan kondisi perusahaan- perusahaan sub sektor makanan dan minuman tersebut dapat memberikan sinyal- sinyal yang beragam bagi investor sehingga kegiatan pasar modal sektor ini menjadi bergairah. Sub sektor industri makanan dan minuman memang paling memikat, karena setiap orang perlu makan dan minum untuk bisa bertahan hidup, sehingga sektor ini tidak ada matinya.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan berbagai penelitian sebelumnya mengenai faktor EPS, ROE, dan PER terhadap *return* saham yang menunjukkan bahwa masih adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, sehingga masalah ini masih menarik untuk diteliti. Hal ini yang mendorong peneliti mengambil judul penelitian “Pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan

price earning ratio terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020”?

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh EPS, ROE, dan PER secara simultan terhadap *return* saham pada Perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
2. Untuk menguji pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

3. Untuk menguji pengaruh *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020
4. Untuk menguji secara simultan variabel EPS, ROE, dan PER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan ilmu pengetahuan tentang *return* saham
2. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *return* saham serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

1.4.2 Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai manajemen keuangan khususnya dalam menganalisa pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan menjelaskan secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan *food and beverage*.

3. Bagi Universitas

Sebagai bahan referensi dan tambahan koleksi perpustakaan yang berhubungan dengan pengaruh *earning per share*, *return on equity*, dan *price earning ratio* terhadap *return* saham suatu perusahaan.